

## Determinan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap: Studi di Desa Kajhu, Aceh Besar

*Determinant of Mother's Compliance in Providing Complete Basic Immunization: A Study in Kajhu Village, Aceh Besar*

Lina Handayani, Nur Afriza, Sitti Nur Djannah, Kinanti Dwi Pradiva

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
Jalan Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Yogyakarta 55164, Indonesia  
Email: lina.handayani@ikm.uad.ac.id

Tanggal submisi: 16 Juni 2024; Tanggal penerimaan: 29 September 2024

### ABSTRAK

Latar belakang: Imunisasi dasar lengkap sangat diperlukan guna meningkatkan dan menjaga kesehatan anak. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor determinan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Metode: Lokasi penelitian ini di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2023. Sebanyak 185 ibu yang memiliki anak usia >12 bulan menjadi populasi dalam penelitian ini. Besar sampel dalam penelitian ini yakni 65 ibu yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, sedangkan sebagai variabel bebas yakni kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Data diambil menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Uji Chi-square dilakukan untuk analisis bivariat. Hasil: Uji Chi-square menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p$ -value 0,000), sikap ( $p$ -value 0,000), dukungan keluarga ( $p$ -value 0,000), dan dukungan petugas kesehatan ( $p$ -value 0,001) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Kesimpulan: Faktor determinan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Sangat diperlukan upaya khususnya dari pemangku kebijakan untuk meningkatkan edukasi kesehatan kepada ibu seperti manfaat dan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak.

**Kata Kunci:** sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, pengetahuan

### ABSTRACT

*Background: Complete basic immunization is essential to improve and maintain children's health. Maternal compliance in providing complete basic immunization is influenced by many factors. This study was conducted to determine the determinant factors of maternal compliance in providing complete basic immunization. Method: The location of this study was in Kajhu Village, Baitussalam District, Aceh Besar Regency with a cross-sectional design. A total of 185 mothers who had children aged >12 months became the population in this study. The sample size in this study was 65 mothers selected using a purposive sampling technique. Data were taken using a valid and reliable questionnaire. The Chi-square test was conducted for bivariate analysis. Results: The Chi-square test showed a relationship between knowledge ( $p$ -value 0.000), attitude ( $p$ -value 0.000), family support ( $p$ -value 0.000), and health worker support ( $p$ -value 0.001) with maternal compliance in providing complete basic immunization to children. Conclusion: Determinant factors of maternal compliance in providing complete basic immunization to children include knowledge, attitude, family support and health worker support. Efforts are needed, especially from policy makers, to improve health education for mothers, such as the benefits and importance of complete basic immunization for children.*

**Keywords:** attitude, family support, health worker support, knowledge

### PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu tindakan terhadap penyakit tertentu melalui vaksin. Pencegahan memberikan kekebalan tubuh. Vaksin mengandung zat yang akan

merangsang sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan melawan penyakit yang diinginkan. Imunisasi sangat penting dilakukan pada bayi karena sistem kekebalan tubuh bayi masih berkembang, selain itu tujuan utama dari imunisasi untuk mencegah infeksi dan melindungi anak dari penyakit infeksi yang bisa menyebabkan komplikasi serius atau bahkan kematian (1).

Imunisasi dasar merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang efektif dalam menurunkan angka morbiditas serta mortalitas bayi dan anak (2). Morbiditas dan mortalitas pada bayi serta anak dapat dicegah dengan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata, khususnya pada bayi serta balita. World Health Organisation dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam program pengembangan imunisasi menetapkan cakupan imunisasi dasar meliputi Hepatitis B, *Difteri-Tetanus-Pertussis* (DPT), *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), Polio dan Campak (3).

Terdapat sekitar 20 juta anak di dunia pada tahun 2021 dan 2022 yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Untuk mencapai kekebalan komunitas atau *herd immunity*, diperlukan cakupan imunisasi dasar yang tinggi, yaitu sekitar 95% (4). Data menunjukkan bahwa sebanyak 65 negara memiliki cakupan imunisasi dasar di bawah target global yang ditetapkan sebesar 90% (5). Pada tahun 2021 persentase imunisasi dasar di Indonesia sebesar 83,3%, tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan sebesar 84,2%. Namun dari data tersebut menunjukkan bahwa imunisasi dasar belum mencapai target renstra sebesar 93,6%. Diketahui bahwa provinsi cakupan imunisasi dasar yang tertinggi yaitu Sulawesi Selatan (100,0%), Bali (98,8%), Nusa Tenggara Barat (95,5%) dan DI Yogyakarta (95,3%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (42,7%) (6).

Data dari Dinas Kesehatan Aceh, persentase angka imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 sebesar 42,7% dan mengalami penurunan pada tahun 2022

sebesar 38,4%. Dari data tersebut maka persentase imunisasi dasar lengkap masih sangat jauh dari target yang dicanangkan pemerintah sebesar 93%. Adapun kabupaten yang memiliki persentase terendah yaitu Pidie (22%), Aceh Besar (32%) dan Pidie Jaya (38%). Kemudian kabupaten yang memiliki persentase tertinggi yaitu Aceh Tengah (98%), Langsa (94%) dan Aceh Selatan (91%) (7).

## METODE

Penelitian berlokasi di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia > 12 bulan sebanyak 185 orang. Besar sampel penelitian dihitung menggunakan Rumus Slovin; rumus ini dipelajari dalam statistika untuk menentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam sebuah penelitian(8). Dengan rumus ini, sampel didapatkan sebanyak 65 orang yang dipilih secara *purposive*. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, sedangkan sebagai variabel bebas yakni kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Instrumen penelitian adalah lembar kuesioner yang sudah reliabel dengan nilai Alpha Cronbach berkisar antara 0.886 hingga 0.924. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini layak secara etik berdasarkan *ethical clearance* (EC) No. 012309211 dari Komite Etik Penelitian Universitas Ahmad Dahlan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia dewasa awal (60,0%). Sebagian besar ibu memiliki riwayat pendidikan tinggi (63,1%). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja (72,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Identitas Ibu

No	Identitas Ibu	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	Umur		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	39	60,0
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	26	40,0
	Total	65	100,0
2.	Pendidikan		
	Tinggi (Sarjana/Diploma)	41	63,1
	Menengah (SMA/MA)	21	32,3
	Dasar (SD/SMP)	3	4,6
	Total	65	100,0
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	18	27,7
	Tidak bekerja	47	72,3
	Total	65	100,0

Tabel 2 menginformasikan hasil uji *Chi square* didapatkan sig p-value = 0,000 yang bermakna bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil nilai *confidence interval* didapatkan 6,843 – 479,339 dan nilai *odd*

*ratio* 57,273. Hal ini berarti pengetahuan responden yang kurang baik beresiko 57,273 kali lebih besar tidak patuh melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

No	Pengetahuan	Kepatuhan Ibu						OR (95%CI)	p-value
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Kurang baik	35	97,2	1	2,8	36	100,0	57,273	0,000
2.	Baik	11	37,9	18	62,1	29	100,0	(6,843 – 479,339)	

Hal ini berkaitan dengan penelitian dilakukan oleh Saudah (2020), didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi (9). Selanjutnya penelitian lainnya dari Simanjuntak (2020), didapatkan p-value 0,002 sehingga ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar (10). Kemudian penelitian Sapardi (2021), didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu dalam melakukan

pemenuhan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan (11). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat utuh terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (12). Menurut Mubarak & Chayatin (2016), pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*) dan penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (13).

Penelitian yang dilakukan oleh Bofarraj (2011) di Kota Al-Beida salah satu kota besar di Libya. Sebanyak 162 dari 200 ibu memberikan vaksinasi secara lengkap karena memiliki pengetahuan tentang perlunya imunisasi (14). Ibu-ibu dalam penelitian Kazibwe (2023) di Kakumiro, Uganda sebanyak 117 sampel 86 responden mengetahui tentang imunisasi anak dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Responden mengatakan bahwa anak mereka yang sudah mendapatkan imunisasi lebih sehat dibandingkan dengan anak yang tidak diimunisasi (15). Penelitian yang dilakukan oleh GebreEyesus (2019) melibatkan 418 responden di Wadia Woreda, North East Ethiopia, menemukan bahwa 272 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dan setuju untuk melakukan imunisasi lengkap kepada anak-anak mereka (16).

Pemberian imunisasi dan vaksin pada anak adalah upaya penting untuk mencegah penyakit, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. Meskipun kebijakan ini ada, pelaksanaan vaksinasi sering tidak efektif karena banyak orangtua yang belum memvaksin anak-anak mereka, disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan masalah biaya, meskipun ada jaminan BPJS. Oleh karena itu, orangtua perlu rutin memberikan vaksin, dan tenaga kesehatan harus aktif mendukung pelaksanaan imunisasi. Keberhasilan program ini bergantung pada persepsi dan motivasi orangtua, serta dukungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan

bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki risiko jauh lebih besar untuk tidak patuh dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Oleh karena itu, pemangku kebijakan perlu meningkatkan edukasi tentang imunisasi, memastikan akses vaksin, dan memberikan dukungan finansial. Dengan kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan, pelaksanaan imunisasi dapat menjadi lebih efektif (28).

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dapat dijelaskan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi dan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2017. Kedua regulasi ini menekankan pentingnya edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Pengetahuan yang baik mengenai jadwal, manfaat, dan risiko jika imunisasi tidak lengkap dapat mendorong ibu untuk mematuhi program imunisasi. Di Banda Aceh, implementasi peraturan ini dilengkapi dengan kebijakan lokal yang mendukung aksesibilitas layanan imunisasi, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji *Chi square* mendapatkan sig p-value = 0,000. Hal ini mengkonfirmasi bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil nilai *confidence interval* didapatkan 4,649 – 79,294 dan nilai *odd ratio* 19,200 yang artinya sikap responden yang negatif beresiko 19,200 kali lebih besar tidak patuh melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

No	Sikap	Kepatuhan Ibu						OR (95%CI)	p-value
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Negatif	36	92,3	3	7,7	39	100,0	19,200	0,000
2.	Positif	10	38,5	16	61,5	26	100,0	(4,649 – 79,294)	

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020), didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar (10). Penelitian lainnya dilakukan oleh Saudah (2020), didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi (9). Penelitian Sapardi (2021) juga didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan sikap ibu dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan (11). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Sikap dapat menuntun perilaku manusia yang akan bertindak sesuai kesadarannya. Sikap menjadi faktor penentu perilaku karena berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang. Sikap pada umumnya dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap akan muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (19). Kesadaran dan sikap ibu sangat berperan penting dalam menentukan imunisasi dasar lengkap pada anak, karena adanya kesadaran yang positif mendukung ibu untuk memperhatikan kesehatan anak melalui upaya pemberian imunisasi dasar lengkap (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Ndakia (2024) didapatkan bahwa orang tua di

Mwanza memiliki sikap positif dengan ikut serta dalam proses imunisasi bagi anak-anak mereka, hal ini dapat menjanjikan dalam keberhasilan program imunisasi (20). Hasil temuan di Ethiopia oleh Abegaz (2023) didapatkan bahwa ibu atau pengasuh yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi memiliki kemungkinan untuk melakukan vaksinasi lengkap dibandingkan ibu atau pengasuh dengan sikap negatif (21). Penelitian yang dilakukan oleh Altuntaş (2022) di Turki, orang tua yang memiliki pengetahuan tentang vaksin, pentingnya vaksin, dan manfaat vaksin sebanding dengan sikap positif orang tua terhadap imunisasi (22).

Surat Ar-Ra'd ayat 11 memiliki makna bahwa Allah SWT tidak akan mengubah suatu keadaan umat, kecuali jika mereka sendiri melakukan perubahan dalam diri (23). Peneliti yakin bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Sikap menjadi faktor pendorong bagaimana seseorang berkeinginan kuat untuk berusaha pada suatu perilaku kesehatan. Untuk menghasilkan keinginan tersebut maka harus ada sikap yang positif dari individu. Sikap yang didapatkan ibu tentang imunisasi dasar akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Hal ini dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak serta dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sikap ibu memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2017.

Peraturan ini menggarisbawahi pentingnya peran aktif ibu dalam mendukung program imunisasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Ibu dengan sikap positif terhadap imunisasi, seperti keyakinan akan manfaatnya dan kesadaran akan pentingnya melindungi anak dari penyakit menular, cenderung lebih patuh mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditentukan. Dukungan pemerintah daerah melalui edukasi dan fasilitas layanan kesehatan turut membentuk sikap positif ini, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap di Aceh Besar untuk dapat terus meningkat dan memberikan perlindungan maksimal bagi anak-anak.

Hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dapat dijelaskan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 dijelaskan bahwa imunisasi merupakan program wajib yang bertujuan melindungi anak dari penyakit menular dengan pemberian imunisasi dasar lengkap secara terjadwal. Sikap positif ibu, seperti memahami pentingnya imunisasi dan

mempercayai keamanan vaksin, sangat memengaruhi kepatuhan terhadap peraturan ini. Sementara itu, Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2017 juga mengatur pelaksanaan imunisasi di tingkat lokal dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat. Peraturan ini mendorong kesadaran ibu melalui sosialisasi dan edukasi untuk mendukung cakupan imunisasi yang optimal. Kombinasi regulasi nasional dan lokal memperkuat pemahaman dan sikap positif ibu, sehingga meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Tabel 4 menunjukkan uji Chi square mendapatkan sig p-value = 0,000 artinya nilai  $\alpha = < 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil nilai *confidence interval* didapatkan 25,125 – 2649,317 dan nilai *odd ratio* 258,000 yang artinya responden yang tidak ada dukungan keluarga berisiko 258,000 kali lebih besar tidak patuh melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak dibandingkan dengan responden yang ada dukungan keluarga.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Ibu						OR (95%CI)	p-value
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak mendukung	43	97,7	1	2,3	44	100,0	258,000 (25,125 – 2649,317)	0,000
2.	Mendukung	3	14,3	18	85,7	21	100,0		

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saudah (2020), didapatkan p-value 0,022 sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi (9). Selanjutnya penelitian lainnya dilakukan oleh Sapardi (2021), didapatkan p-value 0,001 sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi

dasar pada bayi usia 0-12 bulan (11). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020), didapatkan p-value 0,012 sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar (10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi

dasar.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap atau kesadaran, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga menjadi salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan dan bersifat nyata yang dilakukan oleh anggota keluarga (suami, istri, saudara, mertua, orang tua) kepada ibu (24).

Powellson (2024) di Mzimba Utara juga menemukan bahwa dukungan keluarga sangat mendorong ibu untuk melakukan imunisasi. Ketika ibu tidak bisa membawa anaknya mengikuti imunisasi maka suaminya dengan pengasuh yang akan membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal (25). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Godongwana (2021) di Afrika Selatan didapatkan bahwa para suami/pasangan dalam penelitian menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap imunisasi ibu, hal ini sejalan dengan penelitian Williams tahun 2018 terdapat keterlibatan ayah dan rumor di masyarakat memiliki pengaruh pada sikap Wanita terhadap imunisasi (26).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi dasar bagi anak akan mendorong anggota keluarga untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak. Selain itu, keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima anak. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga (9).

Dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, sebagaimana diatur

dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses imunisasi. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, informasi, dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memastikan anaknya mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2017 juga berkontribusi pada penguatan program imunisasi di tingkat lokal, dengan memberikan kebijakan yang memfasilitasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, sehingga meningkatkan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Keberhasilan program imunisasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan cakupan, tetapi juga berperan dalam menjaga imunitas masyarakat. Namun, rendahnya tingkat cakupan imunisasi seringkali disebabkan oleh minimnya dukungan dari keluarga dalam proses imunisasi anak, yang biasanya dipicu oleh kurangnya informasi mengenai imunisasi dasar untuk bayi dan balita (29). Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga—yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota lainnya—memiliki peran penting dalam interaksi yang berkaitan dengan kesehatan. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami masalah kesehatan, hal itu dapat berdampak pada seluruh anggota keluarga. Ini menunjukkan betapa strategisnya posisi keluarga sebagai pusat pelayanan kesehatan, di mana mereka berperan utama dalam menjaga kesehatan seluruh anggotanya (30).

Dukungan dalam meningkatkan cakupan imunisasi tidak hanya datang dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan luar, termasuk kader kesehatan, tenaga medis, dan pengaruh media, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (33). Informasi

yang akurat dalam keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar untuk bayi dan balita. Keluarga yang memperoleh informasi mengenai imunisasi melalui berbagai saluran dan penyuluhan dari tenaga kesehatan cenderung lebih efektif dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan (29). Sari et al. (2022) menyebutkan bahwa dorongan untuk berdiskusi tentang keyakinan dan sumber informasi terkait imunisasi juga berfungsi sebagai dukungan sosial. Oleh karena itu, ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya lebih mungkin untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya.

Ilhami & Afif (2020) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga, seperti pengingat mengenai jadwal imunisasi dan kesediaan untuk mendengarkan kekhawatiran ibu tentang efek imunisasi, dapat meningkatkan

partisipasi dalam program imunisasi. Untuk mencapai keberhasilan, kebijakan imunisasi yang efektif perlu mempertimbangkan dukungan keluarga serta mengembangkan program penyuluhan yang lebih komprehensif guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi Masyarakat (33).

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji *Chi square* mendapatkan sig p-value = 0,001 artinya nilai  $\alpha = < 0,05$ . Hal ini mengkonfirmasi bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil nilai *confidence interval* didapatkan 2,416 – 159,574 dan nilai *odd ratio* 19,636 yang artinya responden yang tidak ada dukungan petugas kesehatan berisiko 19,636 lebih besar tidak patuh melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak dibandingkan dengan responden yang ada dukungan petugas kesehatan.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Ibu						OR (95%CI)	p-value
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak mendukung	24	96,0	1	4,0	25	100,0	19,636 (2,416 – 159,574)	0,001
2.	Mendukung	22	55,0	18	45,0	40	100,0		

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020), didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar (10). Selanjutnya penelitian lainnya dilakukan oleh Saudah (2020), didapatkan p-value 0,001 sehingga ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi (9). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sapardi (2021), didapatkan p-value 0,000 sehingga ada hubungan dukungan tenaga kesehatan

dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan (11). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Petugas kesehatan merupakan orang yang bekerja aktif dan profesional dibidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (13). Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai motivator memiliki ciri-ciri



yang perlu diketahui yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi dan dapat mengembangkan potensinya. Dukungan tenaga kesehatan yang baik terhadap pasien dipengaruhi oleh kesabaran petugas kesehatan akan profesionalisme kerja sangat mempengaruhi perilaku ibu untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak (10).

Komunikasi yang efektif dari petugas layanan kesehatan dalam mencapai cakupan vaksinasi sangat diperlukan pada populasi yang sulit dijangkau dan untuk membangun kepercayaan terhadap imunisasi di antara orang tua yang meragukan akan imunisasi (27). Membangun kepercayaan antara orang tua dan petugas kesehatan juga menjadi kunci dalam menghilangkan keraguan untuk melakukan imunisasi (22). Dukungan dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anak. Adanya dukungan dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anak. Tenaga kesehatan harus memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu untuk patuh memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Dukungan petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi dan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2017. Kedua peraturan ini menekankan kewajiban imunisasi dasar lengkap untuk melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Petugas kesehatan, dengan memberikan informasi yang tepat, edukasi yang kontinu, serta pemantauan imunisasi, dapat membantu ibu memahami pentingnya imunisasi dan mengatasi kekhawatiran yang

mungkin timbul. Melalui dukungan yang konsisten, petugas kesehatan dapat mendorong ibu untuk mengikuti jadwal imunisasi secara tepat waktu, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan perlindungan kesehatan anak yang lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Empat variabel tersebut merupakan determinan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dalam skala lebih besar atau dengan desain kualitatif untuk menggali data yang lebih luas dan dalam. Hal ini dapat bermanfaat untuk membantu menyediakan basis data bagi pemangku kebijakan guna perencanaan upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini merupakan penelitian mandiri. Peneliti berterima kasih kepada para responden berkenan ikut serta dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Marimbi, H. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
2. Ranuh IGNG, Rezeki S S, Hadinegara, Ismudijanto, Soedjatmiko, Kartasasmita CB. Pedoman Imunisasi di Indonesia [Internet]. Jakarta: IDAI; 2019 [cited 2024 Jun 9]. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1121230>
3. Hadinegoro, S, R. Panduan Imunisasi Anak. Jakarta: IDAI; 2017.
4. WHO. WHO Library Cataloguing in Publication Data. [cited 2023 Jan 20]. World Immunization Week. Available

- from: <https://www.who.int/>.
5. Abdulraheem I.S, Onajole, A.T, Jimoh, A.A.G, Oladipo, A.R. Reasons For Incomplete Vaccination and Factors For Missed Opportunities Among Rural Nigerian Children. *Journal of Public Health and Epidemiology*. 2017;3(4):194–203.
  6. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2021 [cited 2023 Jan 15]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
  7. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Provinsi Aceh [Internet]. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh; 2021 [cited 2023 Jan 20]. Available from: <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2022/07/07/172/profil-kesehatan-aceh-tahun-2021.html>.
  8. Sugiyono S, Sulaiman EOP. Penerimaan Teknologi Pendidikan Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus Pada Aplikasi Ruang Guru. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*. 2024 Mar 3;7(1):268–81.
  9. Saudah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. *Asian Journal of Healthcare Analytics*. 2022 Oct 19;1(1):23–36.
  10. Simanjuntak NH. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Anatomica Medical Journal | AMJ*. 2020 May 31;3(2):92–103.
  11. Sapardi VS, Yazia V, Andika M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. 2021 Apr 30;4(1):48–56.
  12. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
  13. Mubarak, W .I, Chayatin. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
  14. Khan M, Akber J, Sohrab S, Khan A, Haq M, Ali A. Knowledge, Attitude, And Practice Regarding Immunization Among Mothers Of Infant And Preschool Children At A Tertiary Care Hospital, In Karachi. *Biological and Clinical Sciences Research Journal*. 2024 Jan 29;2024(1):680–680. 10.54112/bcsrj.v2024i1.680.
  15. Kazibwe J, Negesa J. Knowledge, Attitude And Practices Towards Child Immunization Among Mothers Attending To Kisiita Health Center Iii, In Kakumiro District. *Student's Journal of Health Research Africa*. 2024 Mar 1;5(3):10–10. 10.51168/sjhrafrica.v5i3.856.
  16. GebreEyesus FA, Tarekegn TT, Amlak BT, Shiferaw BZ, Emeria MS, Geleta OT, et al. Knowledge, Attitude, and Practices of Parents About Immunization of Infants and Its Associated Factors in Wadla Woreda, North East Ethiopia, 2019. *Pediatric Health Med Ther*. 2021 May 10; 12:223–38. 10.2147/PHMT.S295378.
  17. Harmasdiyani R. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidaktepatan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2015;3(3):304–14.
  18. Rofina A, Ilmi MNAH, Nursyamsiyah S, Huda H. Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2024 Mar 30;7(1):107–19. 10.32528/tarlim.v7i1.1766.
  19. Wawan, A, Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.

20. Ndaki P, Kinyanga M, Mwita S. Knowledge, Attitude, and Practice Towards Child Immunisation Among Mothers Attending Magu District Hospital, Mwanza. *EA Health Research Journal*. 2024 Mar 28;8(1):80–5. 10.24248/eahrj.v8i1.755.
21. Abegaz MY, Seid A, Awol SM, Hassen SL. Determinants of incomplete child vaccination among mothers of children aged 12–23 months in Worebabo district, Ethiopia: Unmatched case-control study. *PLOS Glob Public Health* [Internet]. 2023 Aug 16 [cited 2024 Jun 12];3(8). 10.1371/journal.pgph.0002088. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10431650/>
22. Altuntaş SB, Elitok GK. Routine Pediatric Vaccination During Pandemic: Attitudes of Parents. *Turk Arch Pediatr*. 2022 May 1;57(3):342–8. 10.5152/TurkArchPediatr.2022.21312.
23. Apriliani D, Tafa D, Munawwar F al. Islam and Globalization in the Study of Tafsir Maudhu'i: Islam dan Globalisasi dalam Kajian Tafsir Maudhu'i. *Bulletin of Islamic Research*. 2024 Jun 5;2(2):217–36. 10.69526/bir.v2i2.29.
24. Friedman, M, M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC; 2010.
25. Powelson J, Kalepa J, Kachule H, Nkhonjera K, Matemba C, Chisema M, et al. Using community-based, participatory qualitative research to identify determinants of routine vaccination drop-out for children under 2 in Lilongwe and Mzimba North Districts, Malawi. *BMJ Open* [Internet]. 2024 Feb 1 [cited 2024 Jun 12];14(2). 10.1136/bmjopen-2023-080797. Available from: <https://bmjopen.bmj.com/content/14/2/e080797>
26. Godongwana M, Myburgh N, Adedini SA, Cutland C, Radebe N. Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their partners, mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa. *Heliyon* [Internet]. 2021 Jan 30 [cited 2024 Jun 12];7(1). 10.1016/j.heliyon.2021.e05926. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7851332/>
27. Ali AHM, Abdullah MA, Saad FM, Mohamed HAA. Immunisation of children under 5 years: mothers' knowledge, attitude and practice in Alseir locality, Northern State, Sudan. *Sudan J Paediatr*. 2020;20(2):152–62. 10.24911/SJP.106-1586870453.
28. D. E. Wicaksono dan A. E. Kusumaningrum, "Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Dalam Pemberian Vaksin," *JISPENDIORA J. Ilmu Sos. Pendidik. Dan Hum.*, vol. 1, no. 1, hal. 150–158, 2022.
29. P. Sari, S. Sayuti, dan A. Andri, "Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi," *J. Kesmas Jambi*, vol. 6, no. 1, hal. 42–49, 2022.
30. P. D. Igianny, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, no. 1, hal. 67–75, 2020.
31. S. Janatri, D. Kartika, R. Dewi, dan L. Novianty, "Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi," *J. Heal. Soc.*, vol. 11, no. 2, 2022.
32. E. B. Santoso, "Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas X," *Infokes*, vol. 11, no. 1, hal. 313–318, 2021.
33. I. Ilhami dan M. Afif, "The influence of family support on providing complete primary immunizations," *J. PROMKES*, vol. 8, no. 2, hal. 198, 2020.